



**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ARUS INFORMASI DI MASA
PANDEMI COVID 19: KEGIATAN PENYULUHAN KEPADA
PERSATUAN WANITA DARUSSALAM (PWD)**

***PUBLIC ATTITUDES TOWARDS THE INFORMATION FLOW
DURING THE PANDEMIC COVID 19: OUTREACH ACTIVITY TO
PWD COMMUNITY***

Erna Kumalasari Nurnawati ¹, Ellyawan Setyo Arbintarso ²

^{1,2} Institut Sains & Teknologi AKPRIND Jl. Kalisahak 28 Balapan Yogyakarta

¹Email: ernakumala@akprind.ac.id

²Email: ellyawan@akprind.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid19 yang melanda seluruh dunia sejak Maret 2020 memberikan aspek yang beragam dalam kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, sosial, tingkah laku dan kebiasaan hidup. Salah satu aspek yang banyak terjadi adalah adanya banjir informasi tentang pandemi, terutama di awal-awal virus merebak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama ibu-ibu di Persatuan Wanita Darussalam (PWD) di Perumahan Darussalam 3 Ngemplak Sleman dalam menyikapi banjir informasi dimasa pandemi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan cara observasi subjek, memberikan penyuluhan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan memanfaatkan jaringan RT/RW yang ada di perumahan serta diikuti dengan tindak lanjut berupa pemantauan pasca penyuluhan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat terutama mendapat pembelajaran dan pemahaman bagaimana menghadapi banjir informasi di masa pandemi, terutama dalam menyaring informasi nyata dan bohong (*hoax*).

Kata Kunci: Pandemi, Covid19, arus informasi, *hoax*

ABSTRACT

The Covid19 pandemic that has hit the entire world since March 2020 provides various aspects of people's lives: economic, social, behavior, and life habits. One aspect that often occurs is the abundance of information about a pandemic, especially in the early days of the virus outbreak. This community service aims to understand responding to the flood of information during the pandemic to the public, especially the women at the Persatuan Wanita Darussalam (PWD) in Darussalam 3 Residential, Ngemplak, Sleman. The method used in community service is by observing the subject, providing online counseling using the zoom meeting application by utilizing the RT / RW Net in the housing, and follow-up monitoring in the form of post-extension monitoring. The result of this service activity is that the community, especially, gets learning and understanding how to deal with the flood of information during the pandemic, especially in filtering accurate and false information (hoax).

Keyword: Pandemic, Covid19, Flood of Information, Hoax.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda semua negara di dunia dan mengakibatkan berbagai krisis. Pada saat ini tercatat 37,748,234 penduduk dunia telah terinfeksi virus Covid-19, dengan 1,081,443 kematian, dan yang telah sembuh sebanyak 28,350,523 orang. Kasus aktif saat ini mencapai 8,316,268 (World-Odometer, 2020). Kehidupan masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, hingga kesehatan mental terdampak oleh pandemi ini (Ansori, 2020). Di tengah pandemi Covid-19 dimana masyarakat diminta untuk tinggal di rumah saja (*stay at home*), informasi terkait wabah melalui media sosial dan media online yang dapat diakses dengan cepat dan fleksibel sangat mudah diperoleh masyarakat. Banyaknya arus informasi yang beredar, baik fakta maupun hoaks mengakibatkan kebingungan di kalangan masyarakat. Jangankan masyarakat awam, orang-orang terpelajar pun kadang terjebak dalam menerima pemberitaan palsu dan bahkan menyebarkannya (Wijaya, dkk., 2020).

Begitu banyaknya informasi yang beredar pada masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat tidak dapat memilih serta memilah informasi yang valid dan mana yang hoaks. Masyarakat semakin cemas, resah, dan khawatir akibat informasi-informasi tersebut (Marhaenjati, 2020). Selain hal tersebut, juga muncul fenomena *panic buying* khususnya pada peralatan kesehatan guna melindungi diri dari Covid-19, yang berakibat naiknya harga-harga peralatan penunjang tersebut. Jika dicermati, informasi yang menyebar ke masyarakat disampaikan oleh orang yang bukan ahlinya, sehingga hanya merupakan opini semata. Di sisi lain rata-rata masyarakat di Indonesia masih sedikit yang memahami literasi seputar informasi kesehatan. Berlebihnya informasi disebut sebagai 'infodemik'. WHO mendefinisikan infodemik sebagai kelebihan jumlah informasi yang beredar dimana beberapa diantaranya akurat dan beberapa ada yang tidak. Infodemik ini menyusahkan orang untuk mendapatkan sumber yang akurat, kredibel dan dapat diandalkan sebagai pedoman (Wibowo, 2020). Masyarakat menjumpai banyak materi terkait *coronavirus* di media sosial yang bersifat menghasut dan/atau bohong sehingga kepanikan masyarakat bertambah di tengah situasi kesusahan. Dosen IST AKPRIND Yogyakarta mempunyai kewajiban melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) minimal sekali setiap semesternya. Kegiatan PkM ini bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan harapan pemilik kepentingan atau *stakeholders* dan dilaksanakan secara terpadu, harmonis, dan sinergis. Azas-azas kelembagaan, kerjasama, kesinambungan, dan edukatif harus dikedepankan dalam pelaksanaan PkM ini.



Perum Darussalam 3 berlokasi di Padukuhan Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Perum Darussalam 3 berjarak kurang lebih 7,7 km disebelah utara dari kota Yogyakarta. Perumahan ini terdiri dari kurang lebih 110 kepala keluarga dengan jumlah warga sekitar 250 orang, terdiri dari 2 RT yaitu RT 24 dan RT 25 dan menjadi sebuah RW yaitu RW 73. Perumahan ini banyak dihuni oleh pendatang, keluarga muda dan juga para mahasiswa yang berkuliah di kampus sekitar lokasi Condong Catur dan Depok karena berlokasi strategis dengan banyak kampus di area tersebut.

Banyaknya keluarga muda, mengakibatkan arus informasi sangat deras diperoleh oleh warga terutama oleh ibu-ibu. Di perumahan ini terdapat organisasi non struktural yang bernama Persatuan Wanita Darussalam (PWD) yang mewadahi kegiatan ibu-ibu, baik bersifat sosial maupun keagamaan. Beragam kegiatan yang dilakukan oleh para anggota PWD antara lain pertemuan rutin bulanan (sedang di non aktifkan selama 3 bulan : April, Mei, Juni selama masa pandemi), pengajian rutin bulanan di masjid Darussalam, kegiatan sosial ke panti asuhan dan santunan bagi fakir miskin di lingkungan sekitar, pengelolaan sampah rumah tangga warga, penjualan dan pemasaran produk warga dan masih banyak lagi kegiatan lain.

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan mengingat banyaknya arus informasi yang beredar dan membuat masyarakat terutama ibu-ibu menjadi bingung dan tidak yakin lagi; mana fakta dan mana berita bohong terkait isu Covid 19.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini terdiri dari 3 bagian:

a. Observasi

Sebelum dilaksanakan kegiatan PkM, maka dilakukan observasi dengan cara mempelajari kegiatan sosial media ibu-ibu di PWD melalui grup sosial media dan juga melalui kegiatan sosial lainnya. Dari observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa infodemic telah melanda dan perlu dilakukan kegiatan PkM untuk memberikan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan perijinan terhadap pihak terkait, RW, Ketua PWD dan LPPM.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM diselenggarakan dengan menggunakan media *zoom meeting* dengan cara pemberian penjelasan dan tanya jawab serta memberikan materi

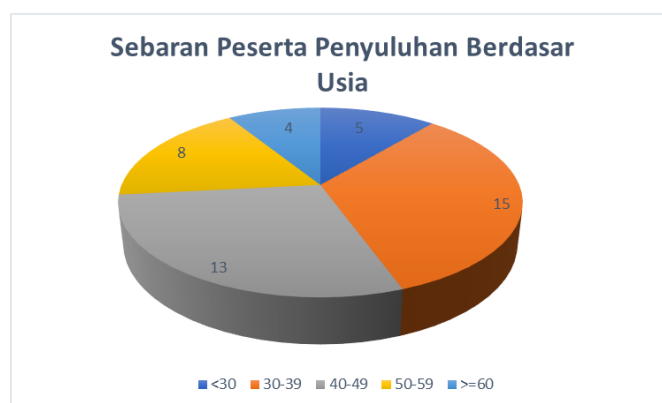
pelatihan berupa file yang dibagikan. Diskusi dan tanya jawab dilakukan di akhir acara pelaksanaan.

c. Evaluasi dan Pendampingan

Daftar pertanyaan (*questionnaire*) diberikan sebagai evaluasi kegiatan PkM untuk memberikan masukan keberhasilan kegiatan tersebut dan meningkatkan pemahaman masyarakat serta mengurangi dampak infodemik di lingkungan PWD Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan terhadap ibu-ibu PWD di Perum Darussalam 3 Sleman dilaksanakan dengan bentuk ceramah, tanya jawab, dan pendampingan. Materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana memahami infodemik, menyikapi infodemik serta bagaimana membedakan berita fakta versus berita bohong (*hoax*). Adapun peserta pada kegiatan ini adalah sebanyak 45 orang dengan sebaran usia dan pekerjaan sesuai gambar 1 dan gambar 2.



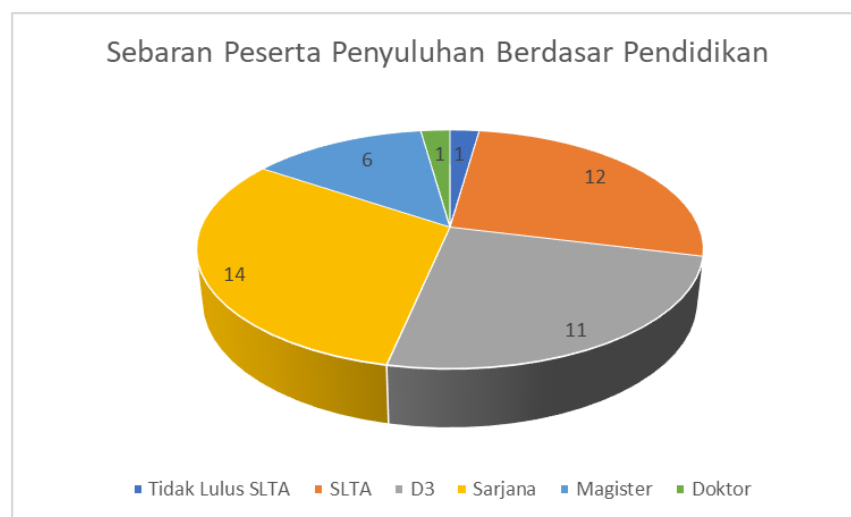
Gambar 1. Sebaran Usia Peserta

Dari gambar 1 diperoleh informasi bahwa sebaran usia paling banyak di PWD adalah usia produktif yaitu 15 orang berusia 30-39 tahun (33,3%) dan 13 orang berusia 40-49 tahun (28,89%). Pada usia ini, wanita berada pada masa sibuk dalam mengurus pekerjaan dan keluarga, dimana anak-anak sudah dalam usia sekolah baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Sedangkan pada gambar 2 disajikan sebaran peserta penyuluhan berdasarkan pekerjaan, dimana sebagai Ibu Rumah Tangga adalah mayoritas yaitu sebanyak 18 orang (40%), disusul karyawan sebanyak 11 orang (24,44%), wira usaha sebanyak 5 orang (11,11%), guru/dosen 4 orang (8,89%), tenaga kesehatan 3 orang (6,67%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang (8,89%).



Gambar 2. Sebaran Peserta Penyuluhan Berdasar Pekerjaan

Sedangkan dari sisi pendidikan peserta diperlihatkan di gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Peserta Penyuluhan Berdasarkan Pendidikan

Gambar 3 memperlihatkan mayoritas peserta adalah berpendidikan Sarjana sebanyak 15 orang (33,33%) dan Diploma sebanyak 12 orang (26,67%). Sedangkan yang lainnya adalah berpendidikan SLTA 10 orang (22,22%), magister 6 orang (13,3%) dan Doktor 1 orang serta tidak lulus SLTA juga 1 orang (2,2%). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa para wanita di PWD berpendidikan tinggi, dimana penggunaan *gadget* relatif tinggi dan dapat berdampak positif maupun negatif bagi keluarga mereka seperti yang terjadi pada masyarakat (wanita) milenial sekarang ini (Setiawati, dkk., 2020).

Pada saat observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas sosial media di kalangan PWD, dan dilakukan pertanyaan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Sebelum Penyuluhan

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Pandemi Covid berdampak dalam kehidupan sosial?	45	0
2.	Apakah anda sering mendapatkan informasi seputar Covid-19 melalui media sosial?	43	2
3.	Apakah anda dapat meyakini informasi seputar Covid-19 yang anda terima adalah benar	15	25
4.	Apakah anda dapat membedakan berita fakta dan hoax yang anda terima	10	35
5.	Apakah anda dapat mengecek keaslian berita yang anda terima	5	40
6.	Apakah anda merasa perlu mendapatkan penyuluhan terkait membanjirnya informasi pada saat ini	45	0

Dari pertanyaan yang diajukan, dengan jawaban “ya” dan “tidak” maka diperoleh jawaban dengan hasil seperti tertera pada tabel 1, dengan hasil bahwa pandemi berpengaruh pada kehidupan sosial bagi semua anggota (100%), sebanyak 43 orang (93,5%) sering mendapatkan berita terkait pandemi, sedangkan 25 orang (67%) tidak meyakini apakah berita yang diterima benar (ragu-ragu) dan hanya 33% yang yakin, sedangkan 78% peserta tidak dapat membedakan berita yang diterimanya merupakan fakta atau hoaks. Dari 45 peserta, 40 orang 89% tidak dapat mengecek keaslian berita dengan aplikasi. Dan semua peserta merasa perlu dilakukan penyuluhan terkait membanjirnya informasi di masa pandemi.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu 21 Juni 2020, dengan memanfaatkan *zoom meeting* dengan fasilitas RT/RW Net di lingkungan perumahan. Materi diberikan pemaparan kondisi saat ini dimana masyarakat mendapatkan banjir informasi di masa pandemi (infodemi) dimana masyarakat dibuat bingung dalam membedakan informasi yang benar dan salah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan literasi digital. Literasi digital adalah kecakapan dan pengetahuan untuk menggunakan alat-alat komunikasi, media digital, atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, mengevaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, serta patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Sekretariat TIM GLN Kemdikbud, 2017). Sehingga perlu adanya kerjasama dan sinergi antara pemerintah dengan para ahli yang menangani wabah Covid-19 untuk memberikan



satu suara terkait informasi Covid-19. Untuk itu perlu adanya pembinaan dan pemberian literasi kesehatan melalui portal berita resmi yang disediakan oleh pemerintah dan memeriksa validitas informasi melalui *hoax-buster*. Literasi digital tentunya bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun perlu sinergi peranan media, komunitas, *influencer* bahkan masyarakat sendiri. Hal tersebut dapat dimulai dengan kampanye untuk melakukan cek validitas informasi. Menurut Yutanti (2020), ada delapan cara yang dapat dilakukan untuk memilih informasi yang tepat dimasa pandemi, yaitu:

1. Cek dan pastikan sumber informasi terkait fakta peristiwa yang disampaikan media.
2. Jangan mudah percaya dengan suatu berita. Cek apakah hoaks atau tidak, jangan sampai ikut membuat dan menyebarkan hoaks. Disamping itu dengan berpikir positif dan optimis dapat membantu menjaga imunitas tubuh.
3. Menjaga hubungan baik dengan keluarga, kolega dan teman
4. Menjalankan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengonsumsi makanan yang sehat, melakukan olah raga, dan menyalurkan hobi yang positif.
6. Menggunakan masker, menjaga jarak (*physical distancing*) di tempat umum sesuai anjuran pemerintah.
7. Saling menghargai, empati, berbesar hati, jangan ada curiga dan stigmatisasi negatif.
8. Memperbanyak beribadah dan berdoa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hoaks artinya informasi bohong atau tidak bersumber (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Sedangkan menurut Oxford Dictionary, *hoax* didefinisikan sebagai kebohongan yang dibuat dengan tujuan jahat atau *malicious deception* (Dent, 2020). Adapun jenis hoaks yang diterima adalah sosial-politik dan pemerintahan, kesehatan, penipuan, SARA, iptek, berita duka, candaan, dan bencana alam.

Cara membedakan hoaks dan fakta dari berita yang beredar ada beberapa ciri, diantaranya: sumber berita kurang familiar, pemilihan kata-kata yang bermaksa persuasif, seperti sebar, viralkan. Disamping itu berita bohong sering menggunakan susunan kata, huruf, tanda seru dan simbol-simbol serta tidak ada kejelasan soal waktu.

Untuk mengecek berita hoaks dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yang dengan mudah dilakukan adalah dengan menyalin kalimat tersebut dan kemudian ditempelkan ke laman google. Saat ini sudah ada beberapa situs berita terpercaya yang

menyediakan laman khusus untuk mengecek berita bohong, diantaranya adalah <https://www.liputan6.com/cek-fakta> kemudian, di laman <https://cekfakta.com/> atau <https://turnbackhoax.id/> atau di laman <https://cekfakta.tempo.co/> yang dengan mudah dapat digunakan untuk mengecek berita bohong. Pendampingan dilakukan mengingat beberapa ibu-ibu belum terbiasa menggunakan laman-laman yang disebutkan diatas, pendampingan bertujuan untuk memudahkan penggunaan dan *sharing* informasi di media sosial seperti yang dilakukan juga oleh Tentua dan Saputra (2020).

Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan, kepada para peserta kembali diberikan daftar pertanyaan seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Jawaban Peserta Setelah Penyuluhan

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kegiatan penyuluhan memberikan manfaat	45	0
2.	Apakah dengan penyuluhan ini peserta mendapatkan pengetahuan terkait banjir infomasi di masa pandemi	45	0
3.	Setelah penyuluhan ini, apakah anda akan mengecek berita yang anda terima	45	0
4.	Apakah anda dapat melakukan pengecekan berita bohong	40	5
5.	Apakah anda sulit mengecek kebenaran suatu berita yang anda terima	2	43

Dari hasil di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan tentang infodemik dan pengecekan berita bohong terkait pandemi dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah pemberian penyuluhan terkait infodemik dan bagaimana mengecek berita fakta dan *hoax* diperlukan oleh masyarakat di Perum Darussalam 3 Sleman khususnya ibu-ibu di Persatuan Wanita Darussalam (PWD). Dengan adanya kegiatan ini maka saat ini ibu-ibu dapat menyikapi arus informasi di masa pandemi dengan lebih bijak, dan dapat melakukan pengecekan berita bohong secara mandiri dengan menggunakan situs-situs terpercaya. Diharapkan hal ini dapat mengurangi efek negatif infodemik dan banyaknya berita bohong yang tersebar di masyarakat.



REKOMENDASI

Kegiatan penyuluhan terkait infodemik dan bagaimana mengetahui dan mengecek berita fakta atau hoaks perlu dilakukan dalam lingkup yang lebih luas di masyarakat. Mengingat saat ini semakin banyak berita yang beredar di masyarakat terutama melalui media sosial yang banyak digunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membuat keresahan di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Pengurus RT 24 /RW 63 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman dan Pengurus Persatuan Wanita Darussalam (PWD) Perum Darussalam di Sleman Yogyakarta, 2) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IST AKPRIND Yogyakarta atas bantuan berupa dana dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, N. H. (2020). Wabah COVID-19. *THC Insight*, 14(06).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Daring - hoaks. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks>

Dent, J. (2020). *Oxford Dictionary Online*. Retrieved from

https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/hoax_1?q=hoax

Marhaenjati, B. (2020). Pandemi Covid-19, Kasus Hoax Meningkat. *Berita Satu*. Retrieved

from <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/digital/623097/pandemi-covid19-kasus-hoax-meningkat>

Sekretariat TIM GLN Kemdikbud. (2017). *Literasi Digital (Gerakan Literasi Nasional)*.

Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

Setiawati, E., Sridiyatmiko, G., Sukadari, Tarto, & Salamah. (2020). PENGUATAN

KARAKTER PEREMPUAN ERA MILENIAL DI KUB SENDANG REJEKI

SLEMAN (STRENGTHENING OF WOMEN CHARACTERS MILENIAL ERA IN

KUB SENDANG REJEKI SLEMAN). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2 (1), 244-255.

Tentua, M. N. & Saputra, N. (2020). PENGEMBANGAN DAN PENDAMPINGAN

WEBSITE TK ABA AN-NUR (DEVELOPMENT AND ACCOMPANIMENT ABA

AN-NUR KINDERGARTEN WEBSITE). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2 (1), 225-237.

-
- Wibowo, A. (2020). *Ancaman Infodemik Dapat Memperburuk Pandemi COVID-19*. Retrieved December 10, 2020, from Kementerian Komunikasi dan Informatika website: https://kominfo.go.id/content/detail/25895/ancaman-infodemik-dapat-memperburuk-pandemi-covid-19/0/virus_corona
- Wijaya, R. Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID19 TERHADAP PEMANFAATAN E LEARNING. *Jurnal Dimensi*, 9 (2), 307-322.
- World-Odometer. (2020). *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. Retrieved December 10, 2020, from World Odometer website: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yutanti, W. (2020). *8 Cara Memilih Informasi yang Pas di Tengah Pandemi Corona Covid-19*. Retrieved June 21, 2020, from Liputan6 website: <https://surabaya.liputan6.com/read/4222813/8-cara-memilih-informasi-yang-pas-di-tengah-pandemi-corona-covid-19>